

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Mlati Sleman, daerah istimewa Yogyakarta yang beralamat di Jl. Magelang Km 7,5 Sendangadi, Mlati, Sleman Yogyakarta.

SMP Muhammadiyah 1 Mlati Sleman sebagai lokasi penelitian memiliki murid berjumlah 230 orang terdiri atas 120 laki-laki (siswa) dan 110 perempuan (siswi). Kelas VII berjumlah 84 orang terdiri 42 siswa dan 42 siswi kelas VIII berjumlah 86 orang terdiri 48 siswa dan 38 siswi kelas IX berjumlah 60 orang terdiri 30 siswa dan 30 siswi. Subyek penelitian hanya berasal dari kelas VII dan VIII dengan jumlah 80 siswi. Penelitian ini dilakukan tanggal 5 Juli 2010, berlangsung selama satu hari.

2. Gambaran Responden Penelitian

Hasil penelitian diperoleh gambaran responden penelitian berdasarkan umur sebagai berikut :

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur	f	Persentase
11 tahun	1	1.3
12 tahun	9	11.3
13 tahun	32	40.0
14 tahun	30	37.5
15 tahun	6	7.5
16 tahun	2	2.5
Total	80	100.00

Sumber: Data terolah

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa responden terbesar berumur 13 tahun sebanyak 32 siswi (40.0%), responden terkecil berumur 11 tahun sebanyak 1 siswi (1,3%).

a. Tingkat Pengetahuan tentang *dismenorrhoe*

Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan responden tentang *dismenorrhoe* sebagai berikut :

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden menurut Tingkat Pengetahuan tentang *Dismenorrhoe* di SMP Muhammadiyah 1 Mlati Sleman.

Kriteria Tingkat Pengetahuan	Jumlah	Prosentase
Tinggi	24	30.0
Sedang	52	65.0
Rendah	4	5.0
Jumlah	80	100.0

Sumber: Data terolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa pengetahuan tentang *dismenorrhoe* termasuk dalam kriteria tinggi sebanyak 24 responden

(30,0%), dalam kriteria sedang sebanyak 52 responden (65,0%), dalam kriteria rendah sebanyak 4 responden (5%).

b. Upaya penanganan *dismenorrhoe*.

Hasil penelitian menunjukkan perilaku remaja putri dalam penanganan *dismenorrhoe* sebagai berikut :

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden menurut Upaya Penanganan *Dismenorrhoe* di SMP Muhammadiyah 1 Mlati Sleman.

Kriteria Upaya penanganan	Jumlah	Prosentase
Baik	12	15.0
Cukup	41	51.3
Kurang	27	33.8
Jumlah	80	100.0

Sumber: Data terolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa upaya penanganan *dismenorrhoe* dengan kriteria baik sebanyak 12 responden (15,0%), dalam kriteria cukup sebanyak 41 responden (51,3%), kriteria kurang sebanyak 27 responden (33,8%).

c. Hubungan tingkat pengetahuan responden tentang *dismenorrhoe* dengan upaya penanganan *dismenorrhoe*.

Hubungan tingkat pengetahuan responden tentang *dismenorrhoe* dengan upaya penanganan *dismenorrhoe* di SMP Muhammadiyah 1 Mlati Sleman ditunjukkan dalam tabel berikut

Tabel 4.4 Tabel Silang Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang *Dismenorrhoe* dengan Upaya Penanganan *Dismenorrhoe* di SMP Muhammadiyah 1 Mlati Sleman.

	Penanganan							Harga τ	P value	
	Kurang		Cukup		Baik		Total			
Pengetahuan	f	%	f	%	f	%	f	%		
Rendah	1	1.3	2	2.5	1	1.3	4	5.0	0.425	0.000
Sedang	24	30.0	28	35.0	0	0	52	65.0		
Tinggi	2	2.5	11	13.8	11	13.8	24	30.0		
Total	27	33.8	41	51.3	12	15.0	80	100.0		

Sumber: Data terolah

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa responden yang mempunyai tingkat pengetahuan tentang *dismenorrhoe* yang rendah dan mempunyai upaya penanganan *dismenorrhoe* yang kurang sebanyak 1 orang (1,3%), responden yang mempunyai tingkat pengetahuan tentang *dismenorrhoe* yang sedang dan mempunyai upaya penanganan *dismenorrhoe* yang cukup sebanyak 28 orang (35.0%).

Hasil uji statistik *Kendall Tau* menunjukkan harga τ sebesar 0,425, harga τ tersebut digunakan untuk mencari *z* hitung. Untuk menentukan H_0 diterima atau ditolak dengan membandingkan nilai *z* hitung dengan nilai *z* tabel dengan tingkat kesalahan 5 % (0,05). Jika nilai *z* hitung < *z* tabel atau nilai *P value* > 0,05 maka hipotesis H_0 terima. Jika nilai *z* hitung > *z* tabel atau nilai *P value* < 0,05 maka hipotesis H_0 ditolak. Hasil penelitian didapatkan nilai *z* hitung sebesar 5,580 dan nilai *z* tabel dengan taraf signifikansi 5% dengan menggunakan tabel kurva normal

didapatkan nilai z tabel 1,96 dan nilai P value $0,000 < 0,05$. Nilai z hitung $= 5,580 > z$ tabel $= 1,96$ dan nilai P value $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan ada hubungan tingkat pengetahuan tentang *dismenorrhoe* dengan upaya penanganan *dismenorrhoe* di SMP Muhammadiyah 1 Mlati Sleman. Nilai harga τ sebesar 0,425 bernilai positif artinya semakin tinggi tingkat pengetahuan tentang *dismenorrhoe* semakin baik upaya penanganan *dismenorrhoe*.

Besarnya koefisien korelasi *Kendall Tau* sebesar 0,425. Nilai tersebut terletak pada interval koefisien 0,400 – 0,599. Fakta tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan tentang *dismenorrhoe* dengan upaya penanganan masuk dalam kategori sedang.

Hubungan yang signifikan ini memberikan makna bahwa semakin baik tingkat pengetahuan tentang *dismenorrhoe* dengan semakin baik pula upaya penanganan *dismenorrhoe* di SMP Muhammadiyah 1 Mlati Sleman.

B. Pembahasan

1. Tingkat Pengetahuan tentang *dismenorrhoe*

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu. Hal ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebesar pengetahuan manusia diperoleh

melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2003). Kesimpulannya yaitu pengetahuan merupakan suatu proses mengingat hal-hal yang telah dipelajari melalui pancaindra pada suatu bidang tertentu dengan baik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswi SMP Muhammadiyah 1 Mlati Sleman mempunyai tingkat pengetahuan yang sedang tentang *dismenorrhoe* yaitu sebanyak 28 orang (35,0%). Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.2. pengetahuan responden yang terkategori sedang tentang *dismenorrhoe* membuat siswi cukup melakukan upaya penanganan *dismenorrhoe*. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa 80 siswi SMP Muhammadiyah 1 Mlati Sleman tahun 2010 sudah mendapat pengetahuan tentang *dismenorrhoe*.

2. Upaya penanganan *dismenorrhoe*

Penanganan adalah semua kegiatan atau aktifitas manusia baik yang dapat diamati langsung, maupun tidak dapat diamati oleh pihak luar (Notoatmodjo, 2003). Manuaba (2001) mendefinisikan *dismenorrhoe* sebagai sakit atau nyeri yang dirasakan saat menstruasi yang mengakibatkan aktifitas sehari-hari menjadi terganggu. Nyeri haid, terasa perut di bagian bawah atau di daerah bujur sangkar michaelis, nyeri terasa sebelum, selama dan sesudah, dapat bersifat kolik atau terus-menerus (Maimunah, 2005).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebesar 35,0% memiliki penanganan yang masuk dalam kategori cukup yaitu sejumlah 28 orang. Hal ini menunjukkan bahwa siswi SMP Muhammadiyah 1 Mlati memiliki

penanganan yang cukup dalam penanganan *dismenorrhoe*. Responden yang memiliki penanganan yang kurang dalam penanganan sebanyak 24 siswi (30,0%).

3. Hubungan Pengetahuan tentang *Dismenorrhoe* dengan Upaya Penanganan *Dismenorrhoe*

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebesar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2003). Kesimpulan yang bisa diambil yaitu pengetahuan merupakan suatu proses mengingat hal-hal yang telah dipelajari melalui pancaindra pada suatu bidang tertentu dengan baik.

Penanganan adalah semua kegiatan atau aktifitas manusia baik yang dapat diamati langsung, maupun tidak dapat diamati oleh pihak luar (Notoatmodjo, 2003).

Hasil hubungan tingkat pengetahuan tentang *dismenorrhoe* dengan upaya penanganan *dismenorrhoe* terlihat bahwa responden yang mempunyai tingkat pengetahuan rendah tentang *dismenorrhoe* dan mempunyai upaya penanganan *dismenorrhoe* yang kurang sebanyak 1 orang (1.3%), responden yang mempunyai tingkat pengetahuan sedang tentang *dismenorrhoe* dan mempunyai upaya penanganan *dismenorrhoe* yang cukup sebanyak 28 orang (35,0%) dan responden yang mempunyai tingkat pengetahuan tinggi tentang *dismenorrhoe*

dan mempunyai upaya penanganan *dismenorrhoe* yang baik sebanyak 11 orang (13.8%). Hal ini menunjukkan bahwa para siswi SMP Muhammadiyah 1 Mlati Sleman sebesar 35,0% memiliki pengetahuan yang terkategori sedang dan melakukan penanganan yang cukup dalam menghadapi *dismenorrhoe* sebanyak 28 orang.

C. Keterbatasan

Penelitian ini hanya dilakukan pada suatu komunitas tertentu yaitu pada siswi SMP Muhammadiyah 1 Mlati Sleman, sehingga hasil tidak dapat digeneralisasikan secara umum. Penelitian ini mempunyai keterbatasan, diantaranya adalah dalam penelitian ini hanya mengungkap satu variabel yang mempengaruhi upaya penanganan *dismenorrhoe*, padahal terdapat variabel lain yang diteliti dalam penelitian ini yaitu pendidikan, umur, tingkat sosial ekonomi. Penggolongan *dismenorrhoe* yang meliputi *dismenorrhoe* ringan, sedang dan tidak dilakukan sehingga kurang dapat menggali upaya penanganan yang paling tepat untuk masing-masing responden. Keterbatasan lain yaitu metode pengumpulan data hanya dilakukan dengan menggunakan kuesioner sehingga aspek-aspek yang terungkap hanya sebatas yang tercantum dalam kuesioner.